

# PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENGUATAN DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN

**Akhmad**

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: akhmad@gmail.com

## **Abstrak**

*Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan strategis sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Proses perencanaan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan. Dalam pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif baik di tingkat nasional maupun lokal. Namun, dalam praktik pendidikan Islam, perencanaan pendidikan dipandang sebagai unsur pelengkap dan tujuan tidak tercapai secara optimal. Pentingnya perencanaan strategis bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan upaya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia untuk memosisikan diri agar pendidikan Islam benar-benar dapat mencapai tujuannya.*

**Kata kunci:** Pengembangan, perencanaan pendidikan Islam.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara kognitif maupun afektif (sikap dan psikomotorik). Oleh karena itu, menjadi perlu bagi orang untuk mengalami proses tersebut. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat memotivasi

manusia untuk memajukan peradaban. Selain itu, pendidikan menciptakan kondisi bagi manusia untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah dan manusiawi. Pada saat yang sama, manusia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan rencana dengan aktivitas sehari-harinya. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan berbagai aspek kehidupan bangsa dalam bidang agama, kepercayaan,

politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pertahanan dan keamanan. Bentuk dan isi pernyataan atau informasi tentang tujuan pendidikan berbeda-beda untuk setiap bangsa. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan sistem nilai yang diwujudkan dalam aspek kehidupan bangsa pada suatu waktu tertentu.

Dalam bidang pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya kegiatan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal. Pentingnya perencanaan yang baik dalam bidang pendidikan Islam adalah oleh karena pendidikan Islam diyakini oleh umat Islam sebagai jalan hidup manusia yang paling baik. Sebagai jalan yang paling baik, pendidikan Islam perlu direncanakan secara baik dan sistematis, sehingga Pendidikan Islam benar-benar dapat menyejahterakan setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat. Namun dalam praktek pelaksanaan pendidikan Islam, faktor perencanaan pendidikan baru atau masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap,

sehingga sering kali tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal. Penyebabnya adalah karena para perencana pendidikan kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Apalagi posisi sektor perencanaan masih menjadi faktor utama keberadaan lembaga pendidikan, bukan pada level makro, melainkan pada level mikro. Oleh karena itu, peran perencanaan pendidikan dalam pelaksanaan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan belum dipahami secara optimal.

Dengan perencanaan yang baik, kegiatan sehari-hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah seperangkat proses yang digunakan untuk mempersiapkan dan menetapkan seperangkat keputusan tentang apa yang diharapkan dan apa yang harus dilakukan. Serangkaian proses tindakan dilaksanakan untuk mengubah harapan tersebut menjadi kenyataan. Menurut Yusuf (2009), perencanaan pelatihan memegang peranan penting dan merupakan tahap pertama dari proses manajemen pelatihan, yang digunakan sebagai pedoman untuk

melaksanakan, memantau dan mengontrol kinerja pelatihan.

Perencanaan sebagai fungsi manajemen organik merupakan bagian integral dari fungsi manajemen organik lainnya. Dalam proses kerja, perencanaan mendapat masukan dari fungsi-fungsi eko-manajemen lainnya, misalnya dari fungsi eko-organisasi, berupa tujuan organisasi, dari fungsi eco-monitoring, umpan balik berupa laporan pelaksanaan. dari rencana. Selain masukan dari fungsi manajemen organik lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan instrumental yang meliputi program pelatihan staf, metode, alat, organisasi dan biaya perencanaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata yang digunakan sebagai sumber data dan tidak menggunakan angka sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan subjek penelitian di lapangan ini.

Menurut jenis penelitian ini yang menggunakan analisis deskriptif, dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu saja, tetapi peneliti juga turut serta dalam menganalisis fenomena yang terjadi sesuai dengan kejadian di lapangan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka untuk mengumpulkan data sebagai sumber utama penelitian ini, sehingga penelitian ini memiliki validitas yang tinggi berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Setelah peneliti memperoleh literatur yang relevan untuk penelitian ini. Kajian perkembangan kepribadian anak pada usia sekolah dasar dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan literatur yang tersedia dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan adalah proses memilih dan menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran dan standar atau kriteria keberhasilan suatu kegiatan (Hadari Navavi, 2001:35). Pengertian ini menunjukkan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan salah satu dari beberapa alternatif untuk mencapai tujuan.

Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Rita F. Dalimunte (2003:1), perencanaan adalah pemilihan dan penentuan kegiatan, jadi apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah proses yang tidak berakhir begitu rencana dibuat; Rencana harus dilaksanakan. Pada setiap titik implementasi dan pemantauan, rencana perlu ditingkatkan agar tetap bermanfaat. Terkadang "perencanaan ulang" bisa menjadi faktor utama untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Kegiatan pendidikan adalah pelaksanaan dari penyelenggaraan pendidikan yang telah direncanakan dan diselenggarakan oleh organisasi penyelenggara pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam perencanaan dalam rangka mencapai hasil keluaran pendidikan yang optimal. Pengendalian pendidikan dimaksudkan untuk menjaga agar penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai yang direncanakan dan semua komponen pendidikan digerakkan secara sinergis dalam proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan

yang dijabarkan dalam sasaran-sasaran menghasilkan keluaran secara optimal seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan pendidikan. Menurut John R. Kelly (1993:12) perencanaan pendidikan tersebut mengedepankan 4 unsur dasar perencanaan, yaitu:

- 1) Pemilihan Merencanakan berarti memilih. Perencanaan merupakan proses memilih di antara berbagai kegiatan yang diinginkan, karena tidak semua yang diinginkan itu dapat dilakukan dan dicapai dalam waktu yang bersamaan. Hal itu menyiratkan bahwa hubungan antara perencanaan dan proses pengambilan keputusan sangat erat. Oleh karena itu, banyak buku mengenai perencanaan membahas pendekatan-pendekatan alternatif dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan urutan tindakan di dalam proses pengambilan keputusan;
- 2) Sumber daya Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya. Penggunaan istilah sumber daya di sini menunjukkan segala sesuatu yang dianggap

berguna dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Sumber daya di sini mencakup sumber daya manusia; sumber daya alam, sumber daya modal dan keuangan. Perencanaan mencakup proses pengambilan keputusan tentang bagaimana sumber daya yang tersedia itu digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kuantitas dan kualitas sumber daya tersebut sangat berpengaruh dalam proses memilih di antara berbagai pilihan tindakan yang ada;

- 3) Tujuan Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konsep perencanaan sebagai alat pencapaian tujuan muncul berkenaan dengan sifat dan proses penetapan tujuan. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seorang perencana adalah bahwa tujuan-tujuan mereka kurang dapat dirumuskan secara tepat. Sering kali tujuan-tujuan tersebut didefinisikan secara kurang tegas, karena kadang kala tujuan-tujuan tersebut ditetapkan oleh pihak lain.; dan
- 4) Waktu Perencanaan mengacu ke masa depan. Salah satu unsur penting dalam perencanaan adalah unsur

waktu. Tujuan-tujuan perencanaan dirancang untuk dicapai pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan berkaitan dengan masa depan.

### **Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam**

Pentingnya perencanaan pendidikan Islam di Indonesia, adalah oleh karena dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu dilakukan adanya upaya reposisi, sehingga pendidikan Islam dapat benar-benar mencapai tujuannya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan reposisi perencanaan Pendidikan Islam di Indonesia dapat berupa hal-hal sebagai berikut; pertama, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam. Kedua, mengembangkan sikap menghargai profesi perencana di bidang pendidikan. Ketiga, mengembangkan sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang baik dan sistematis. Keempat, memperbaiki kualitas dan keakuratan data kependidikan Islam. Kelima, menetapkan model dan metode Perencanaan Pendidikan Islam yang paling sesuai dengan karakteristik dan tujuan

Pendidikan Islam. Keenam, mengembangkan manajemen sistem informasi Pendidikan Islam. Ketujuh, mengembangkan sistem perencanaan berbasis penelitian.

Adapun penjelasan tentang upaya-upaya di atas sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kesadaran Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam.

Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan di kalangan para pengambil kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia amatlah penting. Pengembangan kesadaran itu sangat perlu dan mendesak, mengingat selama ini, para pengambil kebijakan di bidang Pendidikan Islam masih kelihatan kurang memperhatikan arti penting bidang perencanaan Pendidikan Islam. Sehingga, kalau pun secara formal perencanaan dilakukan, tetapi rumusan strategi, substansi, dan program-programnya hanya dibuat seadanya dan sekenanya. Akibatnya, arah dan tujuan Pendidikan Islam menjadi tidak jelas dan kabur.

2. Mengembangkan Sikap Menghargai Profesi Perencana di Bidang Pendidikan Profesi perencana di lingkungan Pendidikan Islam,

mulai dari tingkat pusat hingga institusi mikro pendidikan (Madrasah, PTAI, dll), masih dipandang sebagai profesi yang tidak strategis dan tidak penting. Padahal, kebijakan pendidikan, termasuk kebijakan Pendidikan Islam, tanpa didukung oleh perencana-perencana yang mumpuni, tentunya tidak akan berjalan secara optimal. Tanpa penghargaan yang proporsional terhadap profesi perencana, maka setiap orang akan berpandangan bahwa jabatan di institusi perencanaan akan dipandang sebagai jabatan "buangan". Bila profesi perencana di bidang Pendidikan Islam dihargai secara proporsional, maka akan berdampak pada peningkatan mutu dan profesionalisme para perencana di bidang Pendidikan Islam, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu dan kehandalan Perencanaan Pendidikan Islam.

3. Mengembangkan Sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang Baik dan Sistematis Sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang baik dan sistematis adalah prasyarat mutlak untuk mengembangkan masa depan Pendidikan Islam.

Strategi untuk mengembangkan sistem perencanaan yang baik dan sistematis dapat dimulai dengan melakukan analisis yang dikenal dengan konsep analisis SWOT. Analisis ini mengharuskan adanya kejujuran dan data yang valid tentang strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang/kesempatan) dan threats (ancaman). Pengenalan potensi dan posisi diri melalui analisis SWOT tadi adalah suatu prasyarat sebelum Perencanaan Pendidikan Islam dilakukan (Marks & Spencer, 2007).

Setelah analisis SWOT dilakukan Perencanaan Pendidikan Islam dilanjutkan dengan mengembangkan beberapa kriteria Perencanaan Pendidikan Islam agar dokumen perencanaannya betul-betul dapat menjadi panduan dan pedoman pengembangan Pendidikan Islam di masa kini dan masa mendatang. Data yang akurat dan berkualitas yang diperoleh melalui analisis SWOT tadi menjadi salah satu prasyarat perencanaan pendidikan, termasuk Perencanaan Pendidikan Islam. Tanpa data yang akurat,

maka kegiatan perencanaan hanya akan menghasilkan “dokumen sampah” yang tidak bermanfaat, sekaligus dapat membahayakan masa depan kebijakan Pendidikan Islam. Selama ini harus diakui bahwa data-data yang mendukung kegiatan penyelenggaraan Pendidikan Islam di Indonesia akurasi masih banyak yang diragukan. Pada akhirnya, berbekal data-data yang kurang akurat tadi kegiatan Pendidikan Islam direncanakan, dan berbagai kebijakan Pendidikan Islam ditetapkan. Akibatnya, dokumen perencanaan di lingkungan Pendidikan Islam seringkali tidak digunakan sebagai panduan dan pedoman, baik dalam menyusun kebijakan maupun dalam kegiatan operasionalnya.

#### 4. Mengembangkan Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Islam

Dalam konteks perencanaan Pendidikan Islam, kedudukan manajemen sistem informasi pendidikan amatlah penting. Manajemen Sistem Informasi Pendidikan ini setidaknya harus mencakup pengelolaan informasi tentang siswa, karyawan, bangunan, program, dan finansial (Wahyudi, 2002 : 281)

Dalam hal ini upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengembangkan sistem perencanaan Pendidikan Islam dalam arti yang sesungguhnya. Perencanaan Pendidikan Islam dalam arti yang sesungguhnya berarti memandang perencanaan sebagai proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar (tolak ukur) keberhasilan suatu kegiatan (Hadari Nawawi, 2001 : 35). Hal itu berarti bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan Pendidikan dalam arti yang sesungguhnya juga bermakna pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Dalimunthe, 2003 : 1) atau suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna.

“Perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Dengan kata lain, perencanaan yang sesungguhnya dan bukan asal-asalan adalah perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang (Conyers & Hills, 1994:36). Dengan demikian, maka Perencanaan Pendidikan Islam diarahkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan serta dalam mencapai sasaran keluaran pendidikan seperti yang diharapkan. Pengorganisasian pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua potensi komponen pendidikan dalam suatu organisasi yang sinergis untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

#### **KESIMPULAN**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di

era globalisasi adalah melalui penerapan pengelolaan pendidikan yang baik. Karena perencanaan adalah berpikir sistematis dalam menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan sedangkan fungsi perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan pencapaian tujuan tertentu. Tanpa adanya pengelolaan pendidikan yang baik, maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang relevan, efektif, dan efisien dapat terjadi bila dilengkapi dengan sarana yang terbentuk satu wadah organisasi dan ditunjang oleh: 1) kelompok pimpinan dan pelaksanaan; 2) fasilitas dan alat pendidikan; dan 3) program pendidikan dengan sistem pengelolaan yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Conyers & Hills. 1994. *Creative Human Resource Planning and Applications : A Strategic Approach*. New York Prectice Hall, Inc.

- Dalimunthe, Ritha F. 2003. *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Gibson, Ivansevic & Donelly. 2001. *Organizations: Behavior, Structure, Proseses*. USA: Mc Graw Hill.
- John N. Gardner & Jewler A. Jerome (Ed.). 1998. *College is Only the Beginning: A Student Guide to Higher Education*. New York: Wardsworth Publishing Company.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Akasara 2006
- Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'arif
- Manab, Abdul. *Majanemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Depok, Kalimedia, cet 1. 2015
- Mujahidin, Endin. *Perencanaan Pendidikan Islam Konsep Jitu Mendirikan Sekolah Islam*. Bogor, Penerbit Program Pascasarjana UIKA.2009
- Pidarta, Made, *Perencanaan Pendidikan Ipartisipatori dengan pedekatan Sistem*, Jakarta. Rineke Cipta.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kalam Mulia 2004

Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat Press: 2005

Syaefuddin, Udin dan Abin Syamsudin. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung. Rosda Karya: 2005